

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Dimana penelitian asosiatif memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:89). Jenis penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas yaitu *good corporate governance* dan *leverage* dengan variabel terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan *leverage* pada seluruh perusahaan sub sektor keuangan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2015 – 2018 yang didapat dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dan laporan tahunan perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibutuhkan tidak langsung diperoleh dari perusahaan namun merupakan hasil dari pengumpulan pihak lain (Muhidin & Abdurahman, 2007:17). Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini adalah data eksternal, karena data yang dikumpulkan diperoleh dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Data ini berupa laporan hasil riset dan pemeringkatan kegiatan CGPI periode 2015 – 2018 dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan peserta CGPI.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2015 – 2018. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 27 perusahaan keuangan peserta CGPI periode tahun 2015 – 2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang telah terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* dan telah memenuhi syarat dan kriteria data yang ditentukan oleh peneliti. Perusahaan keuangan dipilih oleh peneliti karena memiliki karakter yang berbeda dengan perusahaan industri lainnya karena membutuhkan kepercayaan yang tinggi dari nasabah. Perusahaan sektor keuangan merupakan industri yang banyak berhubungan dengan pihak luar perusahaan, sehingga membutuhkan tata kelola perusahaan dan kinerja pelaporan keuangan yang baik untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan anggota sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:67). Adapun Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan keuangan peserta CGPI selama periode 2015-2018.
2. Perusahaan keuangan yang mengikuti kegiatan CGPI selama periode 2015-2018.
3. Perusahaan keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2015-2018.

4. Perusahaan keuangan yang tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2015-2018.

Apabila perusahaan tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, maka perusahaan akan dieliminasi dari sampel.

Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan keuangan peserta CGPI selama periode 2015-2018	27
2	Perusahaan keuangan yang tidak mengikuti kegiatan CGPI selama periode 2015-2018	(13)
3	Perusahaan keuangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2015-2018	(1)
3	Perusahaan keuangan yang mengalami kerugian pada periode tahun 2015-2018	(0)
Sampel Penelitian		13

Berdasarkan dari kriteria yang telah disebutkan pada tabel 3.1, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan keuangan dari total populasi yang ada yaitu 27 perusahaan sektor keuangan. Jadi, selama 4 tahun terdapat 52 perusahaan sektor keuangan periode 2015 – 2018 yang digunakan sebagai sampel penelitian.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan (Y) yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*), sedangkan variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini diproksikan dengan *good corporate governance* (X1) dan *leverage* (X2).

3.5.2 Definisi Operasional

- a. *Good corporate governance*

Good corporate governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham, komisaris, dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011:15).

X1= prosentase laporan hasil riset CGPI

b. Leverage

Untuk menghitung *leverage* pada penelitian ini, peneliti menggunakan *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur jumlah total dana yang diterima dari kreditur sehubungan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin banyak dana kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini memperlihatkan proporsi antara hutang yang dimiliki dan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Enekwe et al, 2014 dalam Nopitasari, 2017).

Rumus dalam menghitung *leverage* adalah sebagai berikut:

$$X2 = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

a. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) yang sering digunakan sebagai ukuran kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{\text{Jumlah Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
<i>Good corporate governance</i>	CGPI	Skor CGPI	Rasio
<i>Leverage</i>	Total hutang Total Aset	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan Perusahaan	Laba bersih Total aset	$\text{ROA} = \frac{\text{Jumlah Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber data : Olahan peneliti

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Dokumentasi. Metode Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data dengan cara mencatat hal-hal yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis model regresi linear berganda. Model ini digunakan untuk melihat adanya hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan data yang telah dimiliki dan akan diolah dalam bentuk diagram, tabel, grafik, dan bentuk lainnya serta dijelaskan secara singkat dan terbatas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu: *good corporate governance*, *leverage*, dan kinerja keuangan perusahaan. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum untuk memberikan gambaran tentang distribusi perilaku data sampel tersebut (Sugiyono, 2017:46).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, serta agar variabel independen tidak bias dan konsisten atas variabel dependen.

Uji asumsi klasik melewati empat tahap uji yang harus dilakukan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:147) uji normalitas perlu dilakukan untuk menguji apakah data telah berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi secara normal. Dalam uji normalitas akan menguji apakah

dalam sebuah model regresi variabel independen yaitu *good corporate governance*, *leverage*, dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Level signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05 atau ($\alpha=5\%$). Data disebut berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari nilai 0,05. Namun, data akan dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari nilai 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006:91). Jika antar variabel independen tidak terdapat korelasi maka model regresi penelitian tersebut dapat dikatakan baik. Namun, jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi maka variabel tersebut dinyatakan sebagai variabel *ortogonal* atau nilainya sama dengan nol (Ghozali, 2006:92). Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam model regresi, diperlukan beberapa kriteria yaitu dengan mendeteksi nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai yang didapat dalam uji ini menunjukkan nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Selain itu, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain tidak tetap maka disebut dengan heterokedastisitas, namun jika tetap maka disebut dengan homokedastisitas. Model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas dapat dikatakan baik (Ghozali, 2006:105).

Dalam penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* yaitu grafik penyebaran data yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan yang terjadi antar variabel. Kriteria pengambilan hasil uji heterokedastisitas ditentukan oleh:

- 1) Terjadi masalah heterokedastisitas jika pada grafik *scatterplot* penyebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu.
- 2) Sebaliknya, jika titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu pada grafik *scatterplot* maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu dalam periode sebelumnya (Ghozali, 2006:99).

Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *run test* sebagai bagian dari statistik nonparametik. Uji *run test* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau sistematis. Metode-metode yang digunakan dalam uji *run test* antara lain:

- 1) Autokorelasi antar nilai residual dapat dilihat dari hasil uji *run test* yang menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05.
- 2) Namun, jika hasil uji *run test* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05, dapat dipastikan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.8.3 Model Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Analysis multiple regression*) karena dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan satu variabel. Menurut (Pabundu (2006:94) persamaan regresi berganda dalam pengujian hipotesis adalah:

Model regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan ROA

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X1 = GCG yang diukur dengan menggunakan skor perolehan CGPI

X_2 = *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*

e = error

3.8.4 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007: 55), Uji R square (R^2) adalah uji yang dapat menjelaskan akan besarnya pengaruh variabel independen yang ada terhadap variabel dependen yang disajikan dalam sebuah satuan presentase. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar adanya pengaruh variabel *Good corporate governance* dan *leverage* terhadap variabel kinerja keuangan dengan syarat bahwa hasil uji f harus bernilai signifikan. Penelitian ini menggunakan nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Kriteria dalam menentukan koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah:

- 1) Jika nilai $R^2 = 0$, maka kemampuan variabel *Good corporate governance* dan *leverage* dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan sangat terbatas.
- 2) Jika nilai $R^2 = 1$, maka kemampuan variabel *Good corporate governance* dan *leverage* memberikan informasi yang tidak terbatas dalam memprediksi variasi dari variabel kinerja keuangan.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007:58), Uji t digunakan untuk menguji secara parsial atau individu dari masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t dalam penelitian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari salah satu GCG dan *leverage* berpengaruh secara individual terhadap variabel kinerja keuangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan

tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Untuk melihat hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel coefficients yang terdapat pada kolom sig (significance). Dengan ketentuan:

- 1) Jika $\text{sig} < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika $\text{sig} > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

